

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN KOTOBANGON

Arfansyah Putra Mamonto¹, Finni Fitria Tumiwa², Dalia Novitasari³

¹Prodi S1 Keperawatan STIKES Graha Medika Kotamobagu

²Prodi S1 Keperawatan STIKES Graha Medika Kotamobagu

³Prodi Profesi Ners STIKES Graha Medika Kotamobagu

Email: arfanmamonto77.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Kristiyansari, 2017). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Status ekonomi dan pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini kemungkinan karena ibu-ibu dalam masa kini banyak melakukan kegiatan untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kotobangon. **Metode:** Jenis Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional.*, dengan sampel 49 responden, pengambilan sampel menggunakan rumus *Total Sampling.* Analisa yang digunakan ialah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square.* **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dengan hasil $P\text{ value} = 0,560$ atau $> P = 0,05$, terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dengan hasil $P\text{ value} = 0,017$ atau $> P = 0,05$. **Saran:** Perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 6-12 bulan kepada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara ibu bekerja agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: The low breastfeeding is a threat to the growth and development of children which will affect the growth and development of the quality of human resources in general (Kristiyansari, 2017). Some factors that can influence exclusive breastfeeding include knowledge, education, employment, economic and social culture that develops in the community. The status of the economy and employment is related to exclusive breastfeeding, this is likely because mothers today do a lot of activities to obtain additional family income. **Objective:** This study aims to determine the relationship of economic status and occupation of mothers with exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in the Kotobangon District. **Method:** This study uses a cross sectional method, with a sample of 49 respondents, sampling using the Total Sampling formula. The analysis used is univariate and bivariate using the Chi Square test. **Results:** The results showed that there was no relationship between economic status and exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months with the results of $P\text{ value} = 0.560$ or $> P = 0.05$, there was a relationship between maternal employment and exclusive breastfeeding

for infants aged 6-12 month with the result P value = 0.017 or $> P = 0.05$. **Suggestion:** This research suggests that it is necessary to conduct socialization or health counseling about the benefits of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months and continue until children aged 6-12 months to working and non-working mothers to increase knowledge about how mothers work so that they can continue to provide exclusive breastfeeding for 6 months.

Keywords: Economic Status, Employment, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi di usia awal kelahirannya. ASI eksklusif yaitu bayi yang diberikan ASI tanpa makanan tambahan sejak lahir sampai bayi berusia enam bulan kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat (Bayu, 2015). Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada pasal 6 menjelaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Permenkes, 2012).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF (United Nations Children's Fund) dan WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun, agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2016-2030 Indikator keberhasilan SDG's diterjemahkan dalam enam poin, yakni peningkatan ASI eksklusif, makanan pada ibu hamil

serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil penderita anemia, kurang energi, dan balita kurus. "Tujuan dalam SDG's sudah ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 bidang kesehatan. Untuk itu, perbaikan konsumsi kolostrum bisa dilakukan dengan menjalani perawatan gabung antara ibu dan bayi yang baru lahir dan memastikan anak mengonsumsi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahirannya. Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018, cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 38 persen. Dengan keberhasilan, Indonesia mampu memenuhi target 2025 yang mengharuskan cakupan ASI eksklusif mencapai 50 persen (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Risksdas, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan di Provinsi

Sulawesi Utara tercatat sebesar 45,3% yang diberikan ASI eksklusif (Risksedas, 2018). Sedangkan Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Kotamobagu tahun 2020 yaitu 54,3% (Dinkes Kotamobagu, 2019). Hasil laporan yang didapat di Puskesmas Kotobangon tahun 2018, pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan, menunjukkan bahwa dari 125 bayi hanya 49 bayi yang melaksanakan ASI eksklusif alasan utama ibu tidak konsisten memberikan ASI adalah ketakutan ibu akan kecukupan ASI yang bisa diproduksi, alasan berbeda terjadi pada ibu menyusui yang bekerja. Sebagian besar ibu menyusui berada pada usia produktif sehingga banyak ibu menyusui yang bekerja. Waktu bekerja dan tekanan dalam pekerjaan menjadi faktor penghambat ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif selanjutnya kurangnya pengetahuan keluarga tentang ASI eksklusif. Budaya pemberian makanan tambahan lebih dini biasanya merupakan anjuran dari orang tua atau mertua. Anjuran tersebut terkadang tidak dapat ditolak karena beberapa alasan. Pertama karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencernaan bayi yang belum dapat menerima makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. Kedua, karena rasa hormat kepada orang yang telah menjadi ibu terlebih dahulu sehingga meski ibu memiliki pengetahuan tapi tidak mampu menolak.

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Kristiyansari, 2017). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Status ekonomi dan pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini kemungkinan karena ibu-ibu dalam masa kini banyak melakukan kegiatan untuk memperoleh tambahan

pendapatan keluarga. Dengan adanya peningkatan iklan susu buatan yang secara gencar memasarkan produk susunya. Maka dengan bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi tinggi, ibu lebih berminat untuk memberikan susu botol dan melupakan kodratnya untuk memberikan ASI dan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya karena kesibukan bekerja, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya, . Ibu menyusui yang bekerja merupakan mayoritas ibu-ibu yang tidak menyusui secara eksklusif (Prasetyono, 2017).

Menurut Purnamawati, dalam Nuswantari (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan antarpemberian ASI dengan status ekonomi ibu dimana ibu yang memiliki sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi. Penelitian Ambarwati (2016) berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah binaan Puskesmas Padangsari, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, disimpulkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah tingkat pendapatankeluarga. Kesimpulan lainnya adalah terdapat hubungan yang bermakna antara statuspekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Faktor pendapatan rumahtangga, dengan kata lain tingkat perekonomian keluarga, selama ini juga diduga berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif menurut hasil penelitian Rahayu (2018), dengan judul hubungan antara pendidikan ibu dan pendapatan orang tua dengan lama pemberian ASI eksklusif di kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura Surakarta.

Hasil studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Kotobangon pada bulan Februari 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan pada tahun 2019 di Kelurahan Kotobangon sebanyak 125

bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 49 bayi. Berdasarkan hasil survey ibu rumah tangga yang mempunyai status ekonomi yang rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibanding ibu dengan ekonomi yang tinggi yang pendapatan keluarga bertambah karena ibu bekerja. Ibu yang memiliki bayi dan bekerja di Kelurahan Kotobangon sebanyak 28 orang. Dari hasil wawancara 6 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan ini hanya 4 orang ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena hanya berstatus Ibu Rumah Tangga sedangkan 2 ibu lainnya hanya memberikan susu formula dengan alasan ibu tersebut tidak ada waktu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena kesibukan mereka dalam bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang mempunyai jam kerja yang panjang yaitu dari jam 07.30 – 16.30 Wita. hal ini diperkuat dengan adanya beberapa anggapan bahwa kandungan susu formula sama seperti kandungan yang terdapat dalam ASI.

Berdasarkan data serta fenomena diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Ekonomi dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Kotobangon”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*, dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2018).

Analisis data dilakukan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat. Analisa Univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel yang digunakan untuk statistik deskriptif, yang dilaporkan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisa bivariat yaitu analisa data yang menganalisis dua variabel. Analisis jenis ini sering digunakan untuk mengetahui

hubungan dan pengaruh variabel x dan y , antara variabel satu dengan variabel lainnya.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Usia

Usia Responden	n	%
< 20	5	10,2
20-35	39	79,6
>35	5	10,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 20-35 yaitu 39 responden (79,6%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	n	%
SD	5	10,2
SMP	6	12,2
SMA	24	49,0
Perguruan Tinggi	14	28,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 24 responden (49,0%).

2. Distribusi Kategori Variabel Penelitian

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Status Ekonomi

Status Ekonomi	n	%
Tinggi	21	42,9
Rendah	28	54,1
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa status ekonomi sebagian besar rendah yaitu 28 responden (54,1%).

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	26	51,1
Tidak Bekerja	23	46,9
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan ibu sebagian ibu bekerja yaitu 26 responden (51,1%).

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	n	%
Eksklusif	21	42,9
Tidak Eksklusif	28	57,1
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 28 responden (57,1%).

3. Hasil Tabulasi Silang Variabel Independen dan Dependen.

Tabel 6. Tabulasi silang Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Status Ekonomi	Pemberian ASI				
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		<i>p</i>
Tinggi	8	16,3%	13	26,5%	
Rendah	13	26,5%	15	30,6%	

Hasil tabulasi silang memperoleh nilai $p=0,560$ atau $<p=0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kotobangon.

Tabel 7. Tabulasi silang Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Pekerjaan	Pemberian ASI				
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		<i>p</i>
Bekerja	7	14,3%	19	38,8%	
Tidak Bekerja	14	28,6%	9	18,4%	

Hasil tabulasi silang memperoleh nilai $p=0,017$ atau $<p=0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kotobangon.

PEMBAHASAN

Hubungan Status Ekonomi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Kotobangon

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasil analisa uji statistik non parametik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai *p* value adalah 0,560 dengan demikian p value $> \alpha$ ($0,560 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dari total 49 responden dengan menggunakan analisa data *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05) didapatkan nilai signifikan *p* value = 0,560 dengan demikian diperoleh nilai p value $> \alpha$ ($0,560 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kotobangon

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2015), pekerjaan juga berpengaruh terhadap status ekonomi orangtua. Dimana pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri sendiri dan keluarganya. Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja lingkungannya lebih luas dan informasi yang didapat juga lebih banyak sehingga dapat merubah perilaku yang positif. Ibu yang bekerja menyebabkan turunnya intensitas menyusui anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2016). Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara $P=0,388$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti (2015) Penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta $P=0,109$. Hasil penelitian ini sejalan Pasaribu (2017), penelitian

menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan pemberian asi eksklusif di Kota Manado $P=0,723$.

Hasil penelitian tidak ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulida (2015), penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dimana $P=0,007$. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati (2018), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Baki Sukoharjo dimana $P=0,041$.

Dapat disimpulkan pemberian ASI eksklusif menyebabkan Pendapatan yang rendah seharusnya lebih berpeluang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, akan tetapi dalam penelitian ini responden yang berpendapatan rendah justru paling banyak tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan kurang mampu untuk membeli makanan yang bergizi selama hamil sehingga pada saat melahirkan, responden memiliki kendala saat ingin memberikan ASI pada bayi saat pertama kali bayi lahir atau pun sudah memberikan ASI sejak lahir namun tidak bisa diteruskan karena produksi ASI kurang.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Kotobangon

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasil analisa uji statistik non parametik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai p value adalah 0,017 dengan demikian p value $> \alpha$ ($0,017 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dari total 49 responden dengan menggunakan analisa data *Chi-Square*

dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05) didapatkan nilai signifikan p value = 0,560 dengan demikian diperoleh nilai p value $> \alpha$ ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kotobangon.

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikarenakan kebanyakan ibu bekerja tidak memiliki banyak waktu bersama anaknya, waktu merawat anaknya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Namun terdapat 7 ibu yang bekerja masih memberikan ASI eksklusif kepada anaknya selama 0-6 bulan dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada anaknya nanti hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, Sebaliknya ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif pada anaknya akan tetapi masih terdapat 9 ibu yang ibu tidak bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan karena tidak tau tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan suruhan dari orang tua untuk meberikan bayinya makanan tambahan di bawah umur 6 bulan. Pemberian makanan tambahan banyak diberikan pada bayi ketika berumur 3 bulan dan makanan tambahan yang diberikan adalah bubur siap saji dan pisang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahlan (2017), penelitian menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Palebon, dimana $P=0,000$. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Rahmat, (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dimana $p=0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Puspita, (2016), penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Dusun Sari Agung Wonosobo, dimana $P=0,005$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utami (2016), penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Birobuli Palu, dimana $P=0,994$. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agam (2017), dimana tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan ASI eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dimana $P=0,317$.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kotobangon masih rendah dikarenakan banyak ibu yang bekerja, selain itu adapula ibu yang beralasan karena tidak tau dan suruhan dari orang tua untuk memberikan bayinya makanan tambahan di bawah umur 6 bulan. Pemberian makanan tambahan banyak diberikan pada bayi ketika berumur 3 bulan dan makanan tambahan yang diberikan adalah bubur siap saji dan pisang.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian sehingga dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar status ekonomi di Kelurahan Kotobangon rendah
2. Sebagian besar ibu di Kelurahan Kotobangon bekerja
3. Sebagian besar ibu di Kelurahan Kotobangon tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan
4. Tidak terdapat hubungan status ekonomi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kotobangon

5. Terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

SARAN

1. Agar dapat memasukkan perencanaan program selanjutnya untuk mengadakan pelayanan kesehatan tentang pemberian ASI disaat mengadakan posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan.
2. Perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 6-12 bulan kepada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara ibu bekerja agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.
3. Ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan dilanjutkan 6-12 bulan agar dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara menyusui pada ibu bekerja agar ibu dapat menyusui bayi secara eksklusif walaupun bekerja.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan penelitian yang telah ada dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel berbeda tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam Isnaini. Aminuddin Syam, Citrakesumasari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.* (Internet) <https://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2012/03/8-faktor-yang-berhubungan-dengan->

- [pemberian-asi-eksklusif-di-kelurahan-tamamaung-kota-makassar.pdf](#). Diakses 3 Juli 2020.
- Ambarwati, Ria, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Binaan Puskesmas Padangsari Kecamatan Banyumanik, Semarang*. Semarang: Thesis Universitas Diponegoro.
- Dahlan Arvina, Fatkhul Mubin, Dian Nintyasari Mustika. 2017. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. (Internet) https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1021. Diakses 26 Juni 2020.
- Depkes RI. 2018. *Penuhi Mendapatkan ASI Hak Azasi Bayi Memberikan ASI Hak Azasi Ibu*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2017. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016*.
- Kristiyansari, W. 2017. *ASI:Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. 2017. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016*.
- Kristiyansari, W. 2017. *ASI:Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes. 2012, *Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan.
- Prasaribu Prisniade. 2017. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado*. (Internet) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23024>. Diakses 29 Juni 2020.
- Prasetyono. 2017. *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita Sari. 2015. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Puspita Dheta Ernilia. 2016. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Dusun Sari Agung Wonosobo*. (Internet) <http://digilib.unisayogya.ac.id/2048/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses 1 Juli 2020.
- Rahmawati, A. 2018. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiarto, M, Tumorang, M, Sitanggang, E. 2016. *Hubungan Antara Umur Ibu, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Dukungan Petugas dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Manado Universitas Sam Ratulangi Program Pascasarjana*. Diakses di <https://ejournalhealth.com/index.php/paradigma/article/view/26>. Diakses 28 Juni 2020.
- UMP Sulut. 2020. *Upah Minimum Pekerja*. Sulawesi Utara: Upah Minimum Pekerja
- WHO. 2018. *Top 10. Causes of Death*. (Internet) www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/. Diakses 13 Februari 2020.
- Wulandari Retno Satyo, dan Sri Handayani 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta : Gasyen Publishing.
- Yuli. 2015. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zulfanetti. 2017 . *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Ibu*

Dalam Penggunaan ASI. Jambi: J
Kebidanan.